

**Doa Pertobatan
di Tahun Ignatius**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

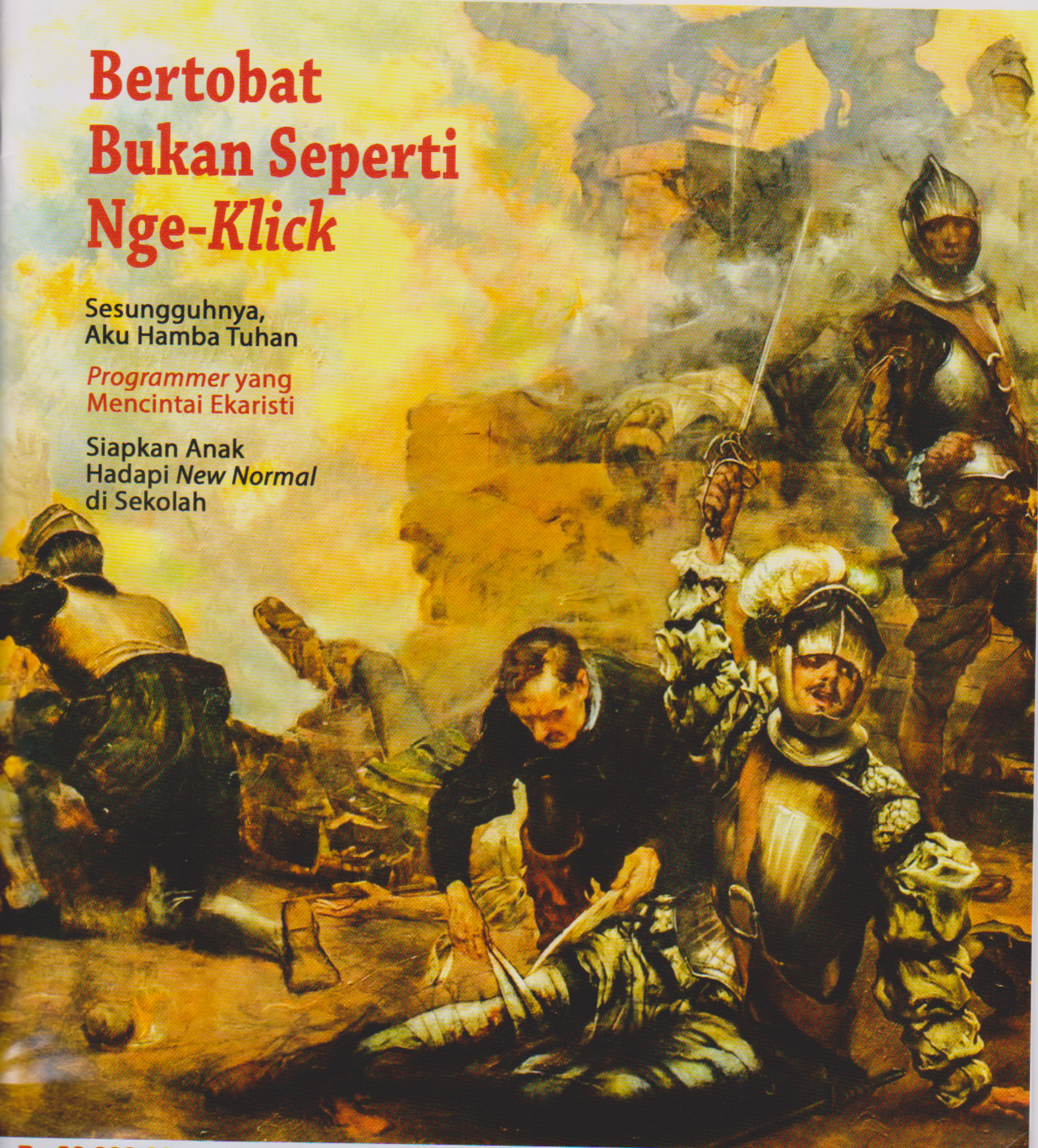
DALAM SEGALA MENCARI DIA

Bertobat Bukan Seperti Nge-Klick

Sesungguhnya,
Aku Hamba Tuhan

*Programmer yang
Mencintai Ekaristi*

Siapkan Anak
Hadapi *New Normal*
di Sekolah



Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 10 TAHUN KE-71, OKTOBER 2021
utusan.id

UTUSAN





Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

 Majalah Utusan  @majalahutusan  085729548877  utusan.id  Cover : versodio.com

| | | | |
|-----------------------|----|---------------------|---------|
| Padupan Kencana | 2 | Hidup Bakti | 17 |
| Pembaca Budiman | 3 | Parenting | 18 |
| Bejana | 5 | Pustaka | 19 |
| Bejana | 6 | Menjadi Sehat | 20 |
| Latihan Rohani | 8 | Pelita | 21 |
| Katekese Doa | 9 | Jendela | 22 |
| Liturgi | 10 | Keranjang | 24 |
| Kitab Suci | 11 | Udar Rasa | 26 |
| Katekese | 12 | Literasi | 28 |
| Pewartaan | 13 | Kelingan | 29 |
| Parokipedia | 14 | Senjorong | 30 |
| Papan Tulis | 15 | Taruna | 34 |
| Pengalaman Doa | 16 | HaNa | 37 |
| | | Pak Krumun | Cover 3 |

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.



Pasar Purworejo - Jawa Tengah

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

 (0274) 897 046/ 048  ktpgalva@gmail.com

 www.galvasteel.co.id




GALVASTEEL GALVA PRO

— YANG TERBAK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —



DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



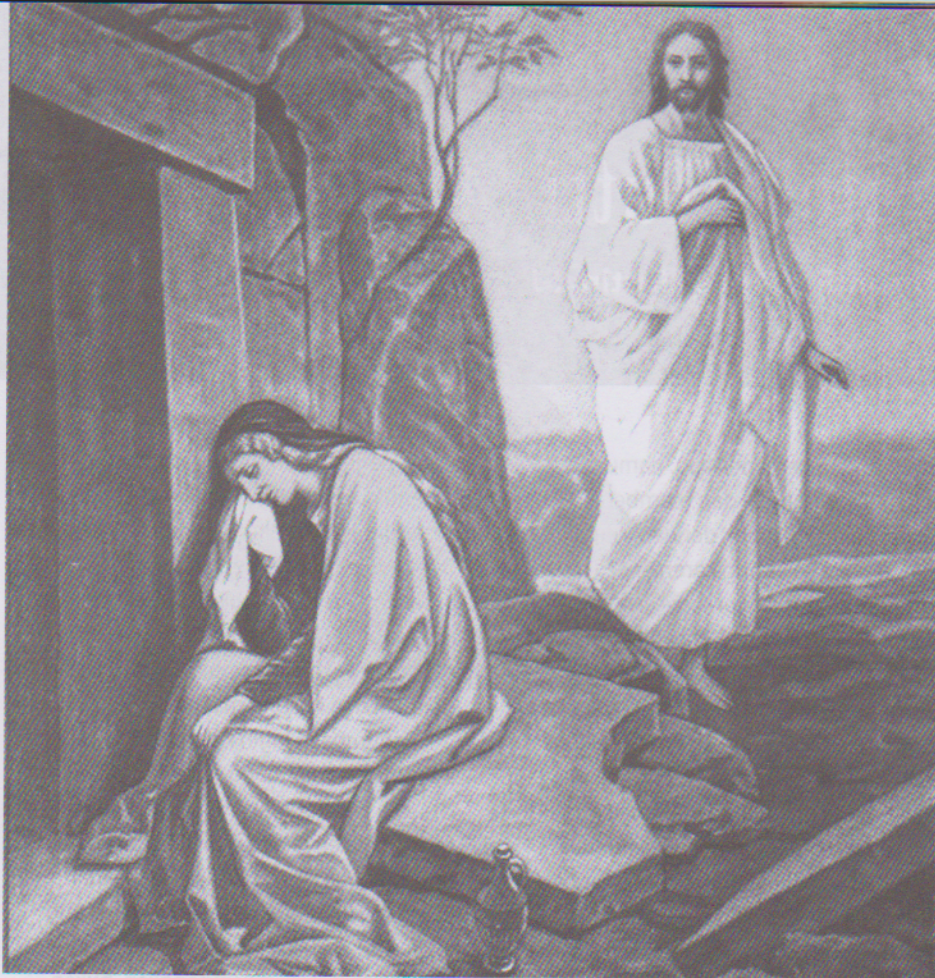
Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000
bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000



www.catholicforlife.com

Kehilangan Tuhan!

Nikolas Kristiyanto, SJ

Pada kesempatan kali ini, kita akan membahas Yohanes 20: 11–18. Perikop ini berbicara mengenai Yesus yang menampakkan diri kepada Maria Magdalena. Maria menangis di kubur Yesus yang kosong. Ia masuk ke dalam kubur itu dan bertemu dua orang malaikat di sana. Malaikat itu pun bertanya kepada Maria, “Ibu, mengapa engkau menangis?” Lalu, Maria pun menjawab, “Tuhanku diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan.” Pada saat inilah, kita bisa mengetahui bahwa Maria merasa “Kehilangan Yesus! Kehilangan Tuhan!”

Yang menarik dari kisah ini, Maria Magdalena menunjukkan arti “jenazah” kepada kita. Jenazah Yesus bagi Maria tidak hanya sekadar “sebongkah daging yang tak bernyawa lagi”, melainkan jenazah itu—walaupun tak lagi bernyawa—tetap merupakan bagian dari kehidupan Maria. Ia merasa kehilangan ketika “jenazah” itu tidak ada di tempatnya.

Hal ini pula yang terjadi di dunia kita akhir-akhir ini. Semua orang yang meninggal karena Covid-19 sering kali hanya tinggal menjadi “angka”. “Berapa jumlah orang yang meninggal hari ini karena Covid-19 di negara kita?” Ini tampaknya menjadi sebuah pertanyaan yang sudah biasa di telinga kita setiap hari. Namun, jika tidak hati-hati, manusia hanya tinggal menjadi “angka” semata.

Belajar dari Maria, “jenazah” itu tetap sangat berharga bagi hidup kita. Mungkin kita juga kehilangan orang-orang yang kita cintai, bahkan beberapa dari kita tidak sempat melihat jenazah orang-orang yang kita cintai di kesempatan terakhir. Jika kita menangis di saat-saat itu, itu pulalah yang dirasakan Maria ketika tidak bisa melihat lagi jenazah Yesus yang ada di dalam kubur.

Namun, kisah Maria tidak hanya berhenti di situ saja. Sesudah Maria menjawab pertanyaan malaikat itu, ia

menoleh ke belakang dan seseorang yang melihatnya pun bertanya—dengan pertanyaan yang sama seperti yang diajukan malaikat di dalam kubur, “Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?”

Maria pun menjawab, “Tuan, jikalau Tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana Tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambil-Nya.” Dan, orang yang bertanya itu pun menjawab Maria dengan memanggil namanya, “Maria!” Maria pun berpaling dan berkata kepada-Nya dalam bahasa Ibrani, “Rabuni!”, yang artinya “Guru”. Pada saat itulah, Maria tahu bahwa Ia adalah Yesus. Sesudah itu, Maria pun pergi kepada para murid dan mengatakan kepada mereka, “Aku telah melihat Tuhan!”

Dari kisah ini, kita bisa melihat bahwa ternyata untuk “melihat Tuhan”, kadang kala kita pun perlu untuk pernah merasa bahwa “Kita kehilangan Tuhan!” Merasa “kehilangan” memang tidak mudah dan tidak mengenakan, tetapi perasaan “kehilangan” itu menunjukkan betapa dekatnya relasi kita dengan seseorang yang meninggalkan kita. Begitu juga Maria Magdalena, ketika ia merasa “Kehilangan Tuhan Yesus”, pada saat itulah ia menunjukkan betapa dekatnya relasinya dengan Tuhan itu sendiri.

Pertanyaannya bagi kita saat ini, “Jangan-jangan kita tidak pernah merasa ‘kehilangan Tuhan’, justru bukan karena kita tidak pernah jauh dari Tuhan, melainkan justru sebaliknya, mungkin karena kita ‘tidak pernah dekat pada-Nya?’” Karena itu pula, “Jangan-jangan kita juga tidak pernah ‘melihat kehadiran Tuhan’ dalam hidup kita sehari-hari?” Jadi, belajar dari Maria Magdalena yang datang ke kubur Yesus, kita pun bisa mengatakan, “Siapa yang mencari Tuhan, maka ia yang akan ditemukan Tuhan!” Amin. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ

Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata Dharma